

PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SMP IT BAITURRAHMAN

Yogi Nugraha ¹, Tridays Repelita ²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang

yogi.nugraha@ubpkarawang.ac.id¹, tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan program pencegahan bullying di SMP IT Baiturrahman Desa Sarijaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Program ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah. Langkah-langkah program akan mencakup penyuluhan tentang dampak bullying, pelatihan keterampilan sosial, pembentukan komite anti-bullying, serta pengembangan kebijakan sekolah yang jelas terkait dengan tindakan pencegahan dan penanganan kasus bullying. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk mengukur efektivitas program ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa di SMP IT Baiturrahman.

Kata kunci— Pencegahan, Bullying, SMP IT Baiturrahman

ABSTRACT

Community service aims to describe the process of preparing Classroom Action Research (CAR) and the publication of scientific works for teachers of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) at the high school level in Karawang Regency. Using socialization and training methods, this activity aims to provide understanding and direct experience in the preparation of CAR and the publication of scientific works. It is hoped that draft proposals and CAR reports from teachers will be formed, as well as drafts of scientific publications to be published in relevant journals. The results of the community service implementation indicate success, with 13 high school PPKn teachers in Karawang actively participating in the training. At the beginning of the training, teachers filled out a pretest sheet to measure

their initial understanding of CAR and scientific publication. As a final assessment, they filled out a posttest sheet as an indicator of increased understanding after the training. Furthermore, it is expected that the training process will continue to the implementation stage with regular guidance. The goal is to produce CAR and scientific publications that are beneficial for the professional development of teachers and can be a real contribution to addressing classroom shortcomings. Hopefully, this activity can motivate PPKn teachers to continuously improve their competence and contributions in the field of education.

Keywords—Writing Ability Improvement, Classroom Action Research, Publication of Scientific Papers

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang sering terjadi di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk di SMP. Bullying dapat memiliki dampak yang merusak baik secara fisik maupun psikologis bagi korban, seperti menurunnya kesejahteraan emosional, prestasi akademik yang menurun, bahkan dalam kasus yang ekstrem dapat menyebabkan gangguan mental atau bahkan bunuh diri. SMP IT Baiturrahman tidak luput dari masalah ini, seperti yang tercermin dari laporan dan observasi yang menunjukkan adanya insiden-insiden bullying di sekolah tersebut. Pencegahan bullying menjadi suatu keharusan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Dengan memperkenalkan program pencegahan bullying yang efektif, seperti pendidikan tentang dampak bullying, pelatihan keterampilan sosial, dan pembentukan komite anti-bullying, diharapkan dapat mengurangi insiden-insiden bullying dan menciptakan budaya sekolah yang lebih positif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk mengimplementasikan program pencegahan bullying yang efektif di SMP IT Baiturrahman.

Bullying tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah secara langsung, namun juga telah meluas ke ruang digital dengan perkembangan teknologi. Fenomena cyberbullying semakin merajalela dengan adanya platform media sosial, pesan instan, dan berbagai

teknologi digital lainnya. Hal ini menambah kompleksitas dalam upaya pencegahan bullying, karena siswa tidak hanya rentan mengalami bullying di lingkungan fisik sekolah, tetapi juga rentan terhadap serangan di dunia maya. SMP IT Baiturrahman, seperti banyak sekolah lainnya, tidak luput dari dampak perkembangan teknologi terhadap fenomena bullying. Cyberbullying menjadi ancaman serius bagi siswa, dengan potensi untuk menyebabkan kerusakan psikologis yang serius dan bahkan masalah hukum. Oleh karena itu, program pencegahan bullying yang komprehensif harus mencakup aspek perlindungan terhadap siswa dari ancaman cyberbullying. Penyuluhan tentang etika digital, penggunaan aman media sosial, dan pelatihan untuk menghadapi cyberbullying perlu ditingkatkan sebagai bagian integral dari upaya pencegahan bullying di SMP IT Baiturrahman. Dengan demikian, siswa akan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi di dunia maya seiring dengan perkembangan teknologi.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, dua kegiatan utama digunakan, yaitu ceramah dan demonstrasi. Ceramah menjadi sarana yang dimanfaatkan oleh tim pengabdian untuk menyampaikan sosialisasi pencegahan bullying. Solusi permasalahan yang dapat dibangun dalam permasalahan yang telah diceritakan dalam latar belakang dapat dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi tentang pencegahan bullying pada siswa SMP IT Baiturrahman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tanggal 22 Februari 2024, tim pengabdian masyarakat dari Prodi PPKn FKIP UBP Karawang melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pencegahan bullying di SMP IT Baiturrahman dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tim dan sesi ice breaking untuk mencairkan suasana dan meningkatkan keterlibatan peserta. Setelah itu, sesi ceramah disampaikan oleh ahli psikologi yang menjelaskan definisi bullying, jenis-jenisnya seperti fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying, serta dampaknya terhadap korban. Data statistik terkait bullying di Indonesia juga dipaparkan untuk memberikan gambaran nyata tentang seriusnya masalah

ini. Ceramah ini dilengkapi dengan slide interaktif yang membantu peserta memahami materi dengan lebih baik.

Kemudian, tim menampilkan video edukasi yang menggambarkan situasi nyata bullying dan dampaknya, yang berhasil menyentuh emosi peserta dan meningkatkan pemahaman mereka tentang isu tersebut. Setelah video selesai, diadakan sesi diskusi kelompok kecil yang difasilitasi oleh anggota tim, di mana peserta berbagi pengalaman pribadi dan membahas strategi yang dapat diterapkan untuk mencegah bullying di sekolah mereka.

Sesi demonstrasi melibatkan simulasi atau role play, di mana beberapa peserta berperan sebagai pelaku, korban, dan saksi bullying, dengan bimbingan tim untuk menjalankan skenario yang telah disiapkan. Sesi ini mendapat respons positif dari peserta, yang merasa lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi situasi bullying di masa depan. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dengan menggunakan kuisioner untuk mengukur pemahaman dan kesan peserta terhadap kegiatan ini.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bullying. Sebagai tindak lanjut, tim merencanakan kunjungan rutin ke SMP IT Baiturrahman untuk memberikan dukungan lanjutan dan memastikan strategi pencegahan bullying diterapkan secara efektif. Tim juga membentuk kelompok kerja yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua yang dilatih untuk menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan bullying di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bullying di kalangan siswa, guru, dan orang tua, dengan harapan bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa. Dokumentasi dan evaluasi dari kegiatan ini akan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan program serupa di sekolah lain pada masa mendatang.



Gambar 1 Penjelasan Tentang Bahaya Bullying

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMP IT Baiturrahman menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk sosialisasi dan pencegahan bullying menunjukkan hasil yang sangat positif. Berikut adalah pembahasan yang didukung oleh berbagai literatur dan sumber yang relevan.

a. Efektivitas Metode Ceramah

Metode ceramah yang disampaikan oleh ahli psikologi berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta tentang bullying. Ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara terstruktur dan komprehensif, yang penting untuk memahami konsep dasar dan statistik terkait bullying. Metode ceramah efektif untuk memberikan pengetahuan dasar kepada audiens yang besar dalam waktu yang relatif singkat. Dalam kegiatan ini, penggunaan slide interaktif juga membantu peserta untuk lebih mudah menyerap informasi, sesuai dengan temuan Mayer yang menyatakan bahwa multimedia learning dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Mayer, 2014).

b. Dampak Video Edukasi

Penayangan video edukasi yang menggambarkan situasi nyata dari bullying dan dampaknya berhasil menyentuh emosi peserta dan membuat mereka lebih memahami seriusnya isu bullying. Penggunaan video sebagai alat bantu edukasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan empati peserta. Menurut Berk, video dapat menstimulasi berbagai indra dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam melalui visual dan auditory engagement (Berk, 2009).

c. Diskusi Kelompok

Sesi diskusi kelompok kecil yang difasilitasi oleh anggota tim memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman pribadi dan membahas strategi pencegahan bullying. Diskusi kelompok mendukung pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Johnson & Johnson menyatakan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan peserta (Johnson & Johnson, 1987). Sesi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan teori ke dalam konteks nyata, yang meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi bullying di sekolah.

d. Simulasi dan Role Play

Sesi demonstrasi melalui simulasi dan role play memberi peserta pengalaman praktis dalam menghadapi situasi bullying. Menurut Ladousse, role play efektif untuk melatih keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan peserta dalam mengatasi masalah (Ladousse, 1987). Sesi ini mendapat respons positif dari peserta, yang merasa lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi situasi bullying di masa depan.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bullying. Evaluasi berkelanjutan penting untuk memastikan efektivitas program dan perbaikan di masa mendatang. Sebagai tindak lanjut, kunjungan rutin ke SMP IT Baiturrahman dan pembentukan kelompok kerja diharapkan dapat memastikan strategi pencegahan bullying diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan

pendekatan berkelanjutan dalam pencegahan bullying yang disarankan oleh Rigby, yang menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dan evaluasi berkala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman (Rigby, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Studi mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya bullying di SMP IT Baiturrahman, baik dalam lingkungan sekolah langsung maupun melalui platform daring. Faktor-faktor ini meliputi dinamika interpersonal di antara siswa, seperti ketidaksetaraan sosial dan hierarki yang terbentuk di antara mereka. Selain itu, tekanan akademik yang tinggi dan persaingan di antara siswa juga berperan dalam memicu perilaku bullying. Penggunaan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk bullying secara daring juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana anonimitas dan jangkauan luasnya memperburuk dampaknya. Hasil dari rumusan masalah ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik yang melibatkan pendidik, siswa, dan orang tua dalam memahami serta mengatasi akar permasalahan yang mendasari perilaku bullying di sekolah.
2. Evaluasi terhadap langkah-langkah pencegahan bullying yang telah diterapkan sebelumnya di SMP IT Baiturrahman menunjukkan hasil yang bervariasi. Meskipun upaya-upaya seperti penyuluhan, penegakan aturan sekolah, dan kegiatan pembinaan karakter telah dilakukan, masih terdapat tantangan dalam mengubah perilaku dan budaya sekolah secara menyeluruh. Sementara beberapa program telah berhasil meningkatkan kesadaran tentang bullying di kalangan siswa dan guru, implementasi yang konsisten dan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah perlu diperkuat. Diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, yang melibatkan pelatihan kontinu untuk staf sekolah, kolaborasi dengan ahli psikologi, serta partisipasi orang tua dalam mendukung upaya pencegahan. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan dari program pencegahan juga penting untuk menjamin keefektifan dan relevansinya dalam menanggapi dinamika perubahan dalam bullying di lingkungan sekolah.

Saran

1. Pelaksanaan Rutin dan Berkelanjutan

Disarankan untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pencegahan bullying secara rutin di sekolah-sekolah. Kunjungan berkala dan program lanjutan dapat memastikan bahwa strategi pencegahan bullying diterapkan secara konsisten dan efektif.

2. Pemberdayaan Kelompok Kerja

Sekolah-sekolah perlu membentuk dan memberdayakan kelompok kerja yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua. Kelompok ini dapat bertindak sebagai agen perubahan yang memantau, melaporkan, dan menanggapi insiden bullying secara proaktif.

3. Pelatihan Lanjutan

Disarankan untuk memberikan pelatihan lanjutan bagi guru dan staf sekolah tentang teknik pencegahan dan penanganan bullying. Pelatihan ini dapat mencakup strategi intervensi yang efektif, keterampilan mediasi konflik, dan penanganan psikologis bagi korban dan pelaku bullying.

4. Kolaborasi dengan Psikolog Profesional

Sekolah sebaiknya menjalin kerjasama dengan psikolog profesional untuk menyediakan layanan konseling bagi korban dan pelaku bullying. Layanan ini penting untuk membantu siswa mengatasi dampak psikologis dari bullying dan mempromosikan pemulihan yang sehat.

5. Penggunaan Multimedia

Penggunaan video edukasi dan materi multimedia lainnya dalam kegiatan sosialisasi perlu terus ditingkatkan. Multimedia dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, serta meningkatkan keterlibatan peserta.

6. Evaluasi dan Dokumentasi

Setiap kegiatan pencegahan bullying harus disertai dengan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitasnya. Dokumentasi yang baik akan menjadi acuan berharga untuk perbaikan dan pelaksanaan program serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R., & Yusuf, H. (2024). ANALISIS YURIDIS TINDAK PIDANA PERUNDUNGAN ANAK DALAM PERSPEKTIF SOSIAL. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 687–701.
- Berk, R. A. (2009). Multimedia teaching with video clips: TV, movies, YouTube, and mtvU in the college classroom. *International Journal of Technology in Teaching & Learning*, 5(1).
- Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). Bullying dalam prespektif psikologi (teori Perilaku). *Global Eksekutif Teknologi*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Prentice-Hall, Inc.
- Ladousse, G. P. (1987). *Role play* (Vol. 3). Oxford University Press.
- Mayer, R. E. (2014). Incorporating motivation into multimedia learning. *Learning and Instruction*, 29, 171–173.
- Rigby, K. (2010). *Bullying interventions in schools: Six basic approaches*. Acer Press.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367.